

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 44 2009 tentang Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Di dalam Rumah sakit terdapat berbagai pelayanan kesehatan berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dan pelayanan gawat darurat. Untuk mencatat segala pelayanan yang diberikan kepada pasien maka dibutuhkan rekam medis.

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang di tuliskan oleh praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Pemberi pelayanan akan mencatat semua pelayanan termasuk pelayanan kepada pasien rawat inap (Hatta, 2013). Menurut Undang-Undang No. 44 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap diruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap.

Pengembalian berkas rekam medis sangat penting dalam menunjang pelayanan rekam medis khususnya pengolahan data rekam medis, apabila terjadi keterlambatan maka akan menghambat proses pengolahan data dan pelaporan data rekam medis, karena rekam medis pasien rawat inap yang telah dikembalikan akan diolah kemudian akan menghasilkan sebuah informasi yang tepat waktu dan tepat guna bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan dipuskesmas. Selain itu, dampaknya terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada pasien menjadi lebih lama karena harus mencari berkas rekam medis

yang belum kembali ke unit rekam medis, sedangkan pasien sangat membutuhkan.

Pengembalian adalah pengembalian berkas rekam medis pasien dari ruang perawat ke bagian rekam medis untuk pasien yang sudah pulang dan berkas tersebut telah dilengkapi, diisi oleh dokter (Permenkes, 2008). Jika mengacu pada pedoman SPM (standar pelayanan minimal) terdapat 4 indikator sasaran mutu yang salah satunya ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis. Dari ke empat indikator mutu tersebut pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu 2 x 24 jam setelah pasien pulang (Depkes, 2008).

Literature terkait pengembalian berkas rekam medis perlu dilakukan literature review sehingga dapat mengidentifikasi, menilai dan melakukan interpretasi seluruh temuan “terkait Tinjauan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap” peneliti ini akan mengkaji dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga mendapatkan kesimpulan dan informasi baru terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap sebagai alternative solusi.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap terkait pencapaian standar pelayanan minimal?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan khusus
  - a. Mengidentifikasi ketidaktepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada rumah sakit.
  - b. Mengidentifikasi faktor-faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada rumah sakit.